

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal adalah suatu tempat untuk memperdagangkan surat-surat berharga. Di Indonesia pasar modalnya disebut Bursa Efek Jakarta (BEJ). Bursa efek Jakarta adalah sebuah pasar saham yang masih bayi dan sering disebut pasar yang sedang berkembang dibanding pasar modal di negara-negara industri yang pasar sahamnya berkembang sangat pesat. Di negara-negara maju seperti di Amerika Serikat dan Inggris, berbagai macam instrumen keuangan tersedia untuk investasi bagi pemilik dana (Investor) misalnya *banks bill*, deposito berjangka, obligasi, *junk-bond*, warran, saham, *rights*, saham, derivative sekuritas, opsi dan *future* dan sebagainya. Di Indonesia hanya sedikit produk yang diperdagangkan. Produk yang diperdagangkan di BEJ, yaitu saham, *rights*, warran dan obligasi. Sedangkan perdagangan *future* dilakukan pada bursa efek Surabaya (BES), sementara perdagangan opsi sedang diusahakan oleh BES dan BEJ.

Untuk melakukan transaksi di BEJ, maka investor harus memahami bahwa perdagangan saham dilakukan pada hari Senin – Kamis, yang dibagi ke dalam dua sesi, yaitu sesi pagi dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 12.00. Sesi kedua dimulai pukul 13.30 sampai dengan pukul 16.00 tetapi untuk perdagangan hari Jumat sesi pertama ditutup pada pukul 11.30 dan sesi kedua dimulai pada pukul 14.00 siang dan selalu ditutup pada pukul 16.00 sore.

Investor yang bermain di BEJ dapat dikelompokkan berdasarkan tempat tinggal investor, yaitu investor lokal dan investor asing. Pada transaksi di BEJ investor lokal bertanda D dan investor asing bertanda F. Tanda D dan tanda F sangat penting bagi investor untuk mengetahui siapa pembeli saham tersebut. Pembelian saham yang dibeli oleh investor asing secara umum banyak diikuti oleh investor lokal. Hal ini terjadi karena menurut investor lokal investor asing mempunyai analisis yang lebih baik dibanding dengan investor lokal.

Hal menarik lain yang terjadi di pasar modal adalah adanya keganjilan-keganjilan yang terjadi di pasar modal tersebut. Keganjilan-keganjilan tersebut disebut sebagai *anomaly*. *Anomaly* adalah fenomena-fenomena yang tidak dapat dijelaskan oleh teori-teori keuangan yang ada. Fenomena-fenomena ini antara lain adalah *January effect*, *day of the week effect* dan *low price earning ratio*.

January effect adalah fenomena yang terjadi pada bulan Januari, *return* saham pada bulan Januari lebih tinggi dari pada bulan yang lain. Banyak penelitian yang mencoba untuk menjelaskan *January effect*. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa *January effect* disebabkan oleh *The Year-End Tax Loss Selling Hypothesis* (misalnya, Branch, 1977); Dyl, 1977 dan Schultz, 1985), *The Window-Dressing Hypothesis* (misalnya, Haugen dan Lakonishok, 1988; Ritter dan Chopra, 1989), *The Differential Information Hypothesis* (misalnya, Rozef dan Kinney, 1976).

Suatu fluktuasi harga saham yang menghasilkan *return* yang tidak seperti biasanya (*abnormal return*) sering terjadi pada bulan Januari. *Abnormal return* adalah suatu tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (Husnan, 1995). Fenomena ini telah lama ditemukan, diteliti, dan kemudian sering disebut sebagai *January effect*. Anomali ini pertama kali oleh Rozeff dan Kinney (1976). Penelitian di atas kemudian didukung oleh hasil studi Rogalski (1984) dan Keim (1983) yang mengindikasikan lima hari pertama transaksi pada bulan Januari merupakan bentuk penyimpangan pasar terhadap model pasar efisien. Januari sebagai penyumbang *abnormal return* saham yang paling tinggi pada bulan tersebut.

Return saham-saham yang mengalami *January Effect* akan mengalami kenaikan yang signifikan dalam transaksi pada awal tahun. Fenomena ini didefinisikan berulang-ulang sehingga mempengaruhi investor pasar modal, terutama pada saat menghadapi pergantian tahun (Reinganum, 1983). Penelitian Rolls (1983) menjelaskan bahwa *January effect* memang terjadi dan terjadi pada hari-hari terakhir bulan Desember serta empat hari pertama pada bulan Januari tahun berikutnya.

Bentuk penyimpangan ini ternyata tidak hanya menjadi milik suatu negara tertentu. Awalnya, *January effect* ditemukan hanya pada bursa-bursa Amerika, ternyata dalam studi lain diketahui negara-negara Eropa dan Asia juga mengalami penyimpangan tersebut. *January effect* yang ditemukan di Eropa dan Asia ternyata lebih tinggi daripada yang ada di Amerika (Sukmawati dan Hermawan, 2001).

Pemilihan sektor automotif dan komponen sebagai sampel, karena pertimbangan penulis sebagai akibat dari besarnya kebutuhan industri ini sebagai industri yang padat modal untuk mendapatkan dana untuk operasi dan perkembangan atau pertumbuhan industri tersebut. Untuk itu investor perlu mengetahui pola *return* yang diberikan sektor ini untuk mendapatkan keuntungan.

Selain itu, Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan industri ini sebagai penyedia sarana transportasi dan sarana untuk mengembangkan daerahnya berupa penyediaan alat-alat berat. Menilai dari pentingnya sektor ini, penulis memilih sektor automotif dan komponen sebagai sampel penelitian.

1. Perumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah fenomena *January effect* berlaku di pasar modal Indonesia, khususnya di Bursa Efek Jakarta, sehingga perumusan masalahnya adalah sebagai berikut. Apakah terdapat *abnormal return* di bulan Januari (*January Effect*) pada saham-saham sektor industri automotif dan komponen yang terdaftar di BEJ?

2. Batasan penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya ditujukan pada sektoromotif dan komponen yang terdaftar di BEJ.
- b. Penelitian ini dilakukan selama tahun 2003 sampai tahun 2006 dengan menggunakan harga saham (*closing price*) harian.

3. Manfaat penelitian

- a. Melalui penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman penting bagi penulis, mengenai fenomena-fenomena penting yang terjadi di pasar modal, khususnya *January effect*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting mengenai fenomena *January effect* di pasar modal Indonesia, terutama pada saham-saham sektor industriomotif dan komponen yang terdaftar di BEJ. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman bagi investor yang ingin menanamkan dananya pada saham-saham sektoromotif dan komponen sehingga akan menghasilkan *return* yang maksimal dan juga untuk mempermudah para investor dalam mengambil keputusan investasi.

4. Keaslian penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis berdasarkan pada hasil penelitian dari Blay dan Olson dengan judul “ *an analysis of relative return behavior: REITs vs stocks* “ yang meneliti saham-saham pada sektor properti di NYSE dari periode tahun 1972 sampai tahun 2001. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan terdapat *January Effect* pada sektor properti di NYSE.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada periode observasi 2003 sampai tahun 2006 dan saham-saham yang dijadikan sampel adalah saham-saham sektoromotif dan komponen yang terdaftar di BEJ.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji *abnormal return* di bulan Januari pada perusahaan-perusahaan sektoromotif dan komponen (*automotive and applied product*) yang terdaftar di BEJ.

C. Sistematika Penelitian

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka

Bab ini menguraikan teori tentang pengertian investasi, saham, teori efisiensi pasar modal, implikasi bagi investor, *anomaly* pasar, landasan teori dan hipotesis.

Bab III Metodologi penelitian

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang akan digunakan, meliputi sampel penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis dan pengujian hipotesis.

Bab IV Analisis dan pembahasan

Bab ini menganalisis data yang diperoleh dari sampel penelitian dan membahas hasil yang diperoleh dari metode analisis..

Bab V Kesimpulan dan saran

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.